



**ANALISISFAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI
KOPI RAKYAT DI DESA ROWOSARI KECAMATAN SUMBER JAMBE
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

**Yogi Prama Ananta
NIM 120810101235**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**ANALISISFAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI
KOPI RAKYAT DI DESA ROWOSARI KECAMATAN SUMBER JAMBE
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

**Yogi Prama Ananta
NIM 120810101235**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**ANALISISFAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI
KOPI RAKYAT DI DESA ROWOSARI KECAMATAN SUMBER JAMBE
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Progam Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**Yogi Prama Ananta
NIM 120810101235**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Nurhadi dan Ibunda Kurnia tercinta yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
2. Adik-adikku, Angga Dwi Ananta dan Yoga Tri Ananta yang juga telah memberikan, kasih sayang, doa dan semua dukungannya selama ini;
3. Guru-guru/Dosen sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Sebaik-baiknya manusia diantaramu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain”

(HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni)

“Odik mon gun odik, katak é pecarren padeh odik. Odik mon gun odik, jukok é tasek padeh odik”.

(Ayahanda Nurhadi).



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yogi Prama Ananta

NIM : 120810101235

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: „Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Rakyat di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember“ adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Desember 2019

Yang menyatakan,

Yogi Prama Ananta

NIM 120810101235

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI KOPI RAKYAT DI DESA ROWOSARI
KECAMATAN SUMBER JAMBE KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Yogi Prama Ananta

NIM 120810101235

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Nanik Istiyani, M.Si.

Dosen Pembimbing II : Dr. Riniati, M.P.

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan
Petani Kopi Rakyat di Desa Rowosari Kecamatan Sumber
Jambe Kabupaten Jember
Nama Mahasiswa : Yogi Prama Ananta
NIM : 120810101235
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 10 Desember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nanik Istiyani, M.Si.
NIP 196101221987022002

Dr. Riniati, M.P.
NIP 196004301986032001

Mengetahui,

Kaprodi S.1 Ekonomi Pembangunan

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.
NIP. 197207131999031001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI KOPI RAKYAT DI DESA ROWOSARI KECAMATAN SUMBER
JAMBE KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama: Yogi Prama Ananta

NIM : 120810101235

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal: **20 DESEMBER
2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Duwi Yunitasari, S.E., M.M.
NIP. 197806162003122001
2. Sekretaris : Dr. Regina Niken Wilantari, S.E., M.Si.
NIP. 197409132001122001
3. Anggota : Aisah Jumiati, S.E., M.P.
NIP. 196809261994032002

FOTO

4 X 6

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak.
NIP. 197107271995121001

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Rakyat di
Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember

Yogi Prama Ananta

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Hakikat pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakatnya secara adil dan merata. Peningkatan taraf hidup yang dimaksudkan adalah proses pemenuhan kebutuhan minimal masyarakat, baik secara kuantitas ataupun kualitas. Keberadaan sektor agraris masih mendominasi penguatan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat di pedesaan menuju kemandirian. Penelitian ini membahas tentang “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi rakyat di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember”. Tujuan dilakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh signifikan atau tidaknya variabel jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, pengalaman kerja, serta luas lahan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember, baik secara simultan maupun secara parsial, dan variabel manakah yang paling berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat. Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat. Secara parsial, variabel jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat sedangkan pengalaman kerja dan luas lahan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat.

Kata Kunci: Petani kopi rakyat, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendidikan, Pengalaman Kerja, Luas Lahan, *Ordinary Least Square* (OLS).

Analysis Of Factors That Affect Coffee's Farmers Income In The Village Of RowosariSumber Jambe Regency Subdistrict Of Jember

Yogi Prama Ananta

Department of Economics and Development Study, the Faculty of Economics and Business, University of Jember

ABSTRACT

The essence of economic development is to improve the welfare and standard living of the people in a fair and equitable. The improvement of livelihood intended is the fulfilment's process of at least the community, either in quantity or quality. The existence of an agricultural sector still dominates the economic strength of the community, particularly people in rural toward independence. This study discusses the analysis of factors that affect coffee's farmers income in the village of RowosariSumber Jambe Regency subdistrict of Jember. The purpose of this research was conducted to find out the significant influence or whether a variable number of family dependants, education, work experience, as well as land area against the people's coffee farmers income in the village of Rowosari subdistrict of Jember Regency Sumber Jambe, either simultaneously or partially, and where is the most influential variables significantly to revenue the people's coffee farmers. This research method using Ordinary Least Square (OLS). The results showed that simultaneously, all influential variables significantly against the people's coffee farmers income. Partially, variable number of dependent families and education revealed no significant effect against the people's coffee farmers income while the work experience and the land area was declared a significant effect against the people's coffee farmers income.

Keywords: *Coffee Farmers, number of family dependants, education, work experience, land area, Ordinary Least Square (OLS).*

RINGKASAN

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Rakyat di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember;
Yogi Prama Ananta; 120810101235; 2019; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses multi dimensional yang mencakup berbagai perubahan-perubahan besar pada mekanisme-mekanisme ekonomi, sosial, politik, dan kelembagaan nasional, baik yang terkandung dalam sektor swasta maupun yang terdapat di sektor publik. Dalam proses pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran serta sistem ekonomi yang baik untuk mendukung laju pertumbuhan ekonomi semakin pesat. Sistem ekonomi industri mulai digerakkan dan digalakkan oleh pemerintah, namun keberadaan sistem agraris tidak dapat dipungkiri masih menjadi sistem penyokong sebagian besar perekonomian masyarakat indonesia, terutama masyarakat pedesaan. Sektor pertanian merupakan sektor yang mendominasi dalam keberlangsungan pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan. Hal ini dapat diketahui dari luasnya lahan pengelolaan pertanian dan jenis pekerjaan sebagian besar masyarakat pedesaan adalah sebagai petani ataupun buruh tani. Salah satu jenis pekerjaan dibidang pertanian adalah sebagai petani kopi. Alasan penelitian ini menggunakan petani kopi sebagai objek penelitian karena kopi merupakan komoditas unggulan yang bahkan menjadi salah satu komoditas ekspor indonesia. Dibandingkan produk pertanian lain seperti padi, jagung, kacang tanah, dan lain sebagainya, kopi memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi sehingga dapat menjamin keberlangsungan pertanian, terutama bagi petani kopi itu sendiri. Bagi masyarakat, bertani kopi sama halnya seperti menabung. Hasil dari bertani kopi dapat digunakan sesuai kebutuhan, karena kopi kering dapat disimpan dalam waktu yang lama yang dapat digunakan hingga panen kopi musim selanjutnya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) yang diolah dengan menggunakan Eviews. Hasil Analisis Regresi Linear data menggunakan Eviews menghasilkan persamaan $Y = -399470,2 + 59948,6x_1 + 38797,3x_2 + 26544,7x_3 + 112,4x_4 + e_i$. Dengan nilai probabilitas uji F (secara simultan) sebesar 0,000000, menunjukkan bahwasannya secara bersama sama, variabel jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, pengalaman kerja, dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember. Uji T (secara parsial); jumlah tanggungan keluarga 0,1970, pendidikan 0,5706, pengalaman kerja 0,0099, dan luas lahan 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwasannya secara parsial, variabel jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember, sedangkan variabel pengalaman kerja dan luas lahan dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,846438 menunjukkan bahwasannya jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, pengalaman kerja, dan luas lahan dapat menjelaskan variabel pendapatan sebesar 85%, sedangkan 15% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rambat dan hidayah-Nya serta sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KOPI RAKYAT DI DESA ROWOSARI KECAMATAN SUMBER JAMBE KABUPATEN JEMBER” dengan baik. Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara moril maupun spiritual maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, Bpk. Nurhadi dan Kurnia yang telah banyak memberikan doa serta dukungan, baik berupa moril dan materil selama masa- masa perkuliahan di jurusan Ekonomi Pembangunan Program Studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Ibu Dra. Nanik Istiyani. M.Si.selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Riniati, M.P. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Agus Luthfi, M. Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan dan nasehat selama masa masa perkuliahan di jurusan Ekonomi Pembangunan Program Studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Bapak Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Adik-adikku (Angga Dwi Ananta, Feri Febrian Arifin, dan Ongky Rizal) yang selalu memberikan kasih sayang saudara.
7. Para sahabat seperjuangan, mulai dari SD, MTs, SMA, hingga Perguruan Tinggi yang telah menjadi saksi hidup perjuangan menempuh masa studi.

8. Para responden, masyarakat petani kopi rakyat di desa Rowosari yang telah membantu penelitian ini dengan meluangkan waktu dan kesediaannya untuk proses penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan dukungan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan bagi penelitian selanjutnya.

Jember, 10 November 2019

Penulis,

Yogi Prama Ananta

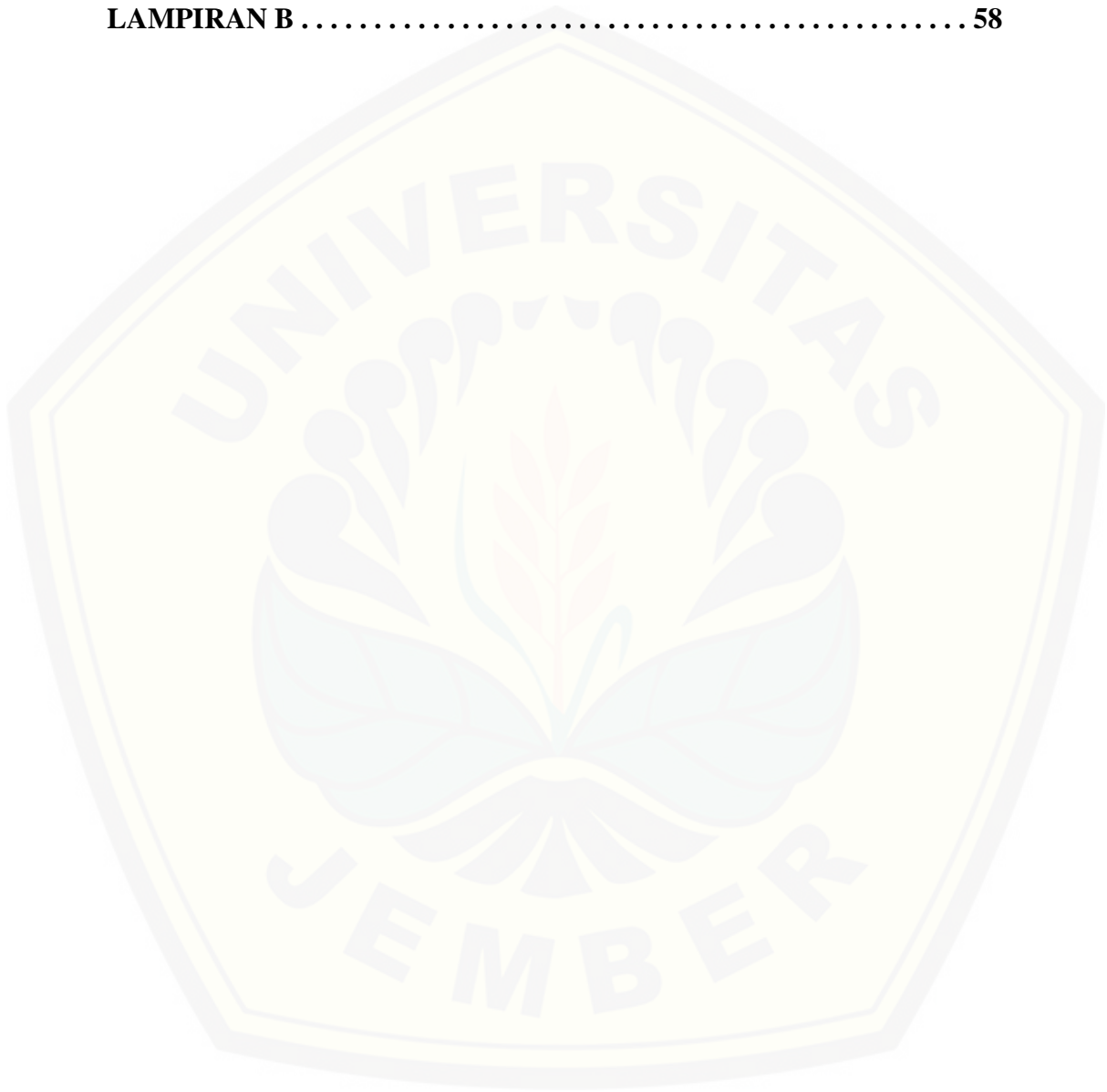
120810101235

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Produksi	7
2.1.2 Teori Fungsi Produksi.....	7
2.1.3 Biaya Produksi	8
2.1.4 Teori Pendapatan.....	9
2.1.5 Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan	12
2.1.6 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan	13

2.1.7 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan	14
2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya	15
2.3 Kerangka Konseptual	21
2.4 Hipotesis	21
BAB 3. METODE PENELITIAN	22
3.1 Rancangan Penelitian	22
3.1.1 Penentuan Daerah	22
3.1.2 Jenis Penelitian	22
3.2 Populasi dan Sampel	22
3.3 Jenis dan Sumber Data	24
3.4 Prosedur Pengumpulan Data	24
3.5 Metode Analisis Data	25
3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda	25
3.5.2 Uji Hipotesis	26
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian	29
4.3 Gambaran Variabel Penelitian	31
4.3.1 Pendapatan Petani	32
4.3.2 Pendidikan	32
4.3.3 Lama Bekerja	33
4.3.4 Luas Lahan	34
4.4 Analisis Data	35
4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda	35
4.4.2 Uji Statistik	37
4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)	38
4.4.4 Uji Asumsi Klasik	38
4.5 Pembahasan	41
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan	48

5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA50
LAMPIRAN A	54
LAMPIRAN B	58

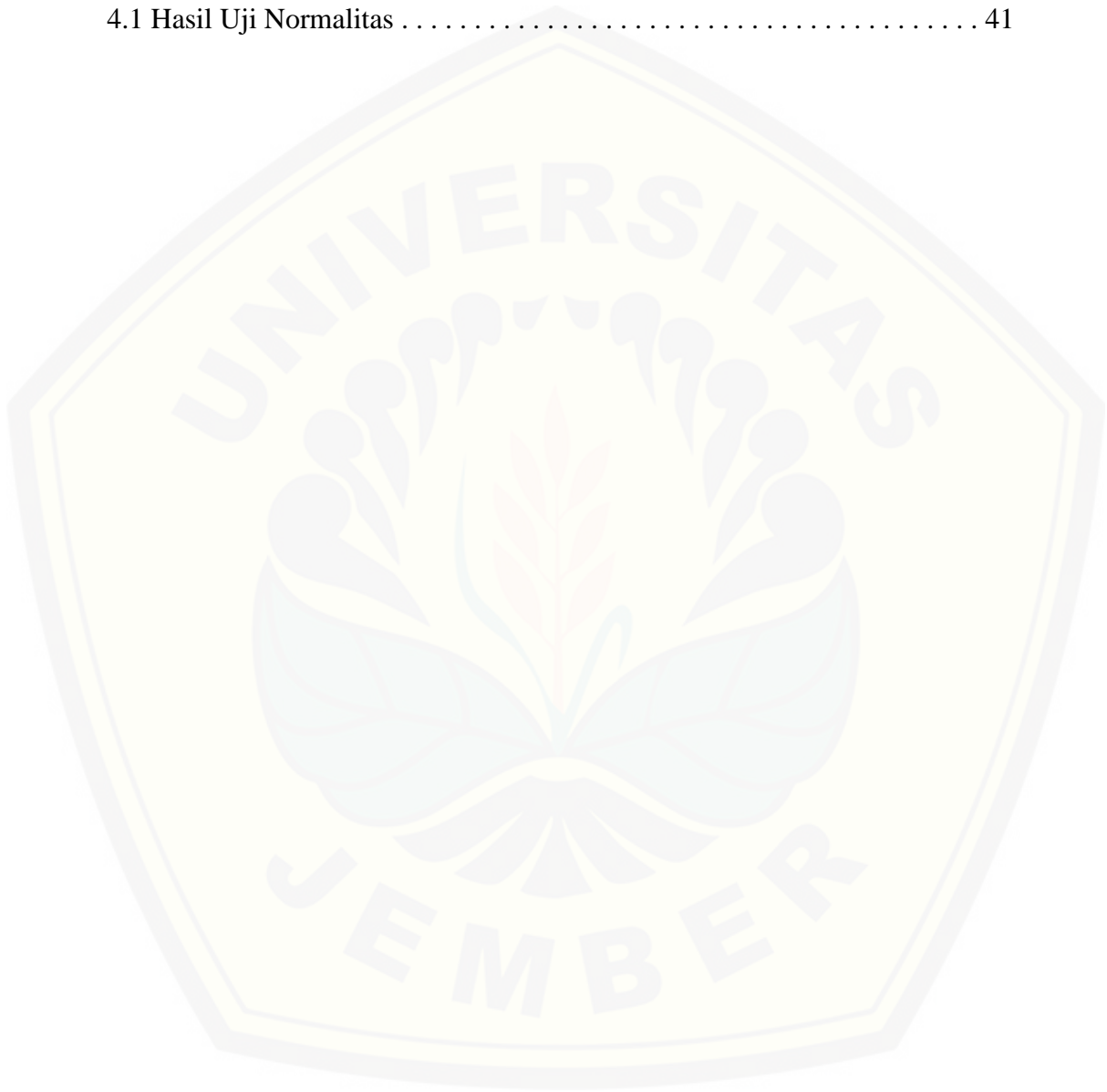


DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Tabel Ringkasan Penelitian Sebelumnya	18
3.1 Tabel Jumlah pembagian sampel pada tiap dusun di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember terhadap 79 responden	24
4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Petani Kopi Rakyat di Desa Rowosari, Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember	32
4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden/Petani Kopi Rakyat yang berada di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember	33
4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja/Pengalaman Responden/Petani Kopi Rakyat yang berada di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	34
4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan Responden/Petani Kopi Rakyat yang berada di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember	35
4.5 Hasil Estimasi Regresi Variabel Pendapatan Petani Kopi Rakyat	36
4.6 Hasil Estimasi Uji-t	37
4.7 Hasil Uji <i>Variance Inflation Factor</i> (VIF).	39
4.8 Hasil Uji <i>Heteroskedasticity Test: Glejser</i>	40
4.9 Hasil Uji Autokorelasi Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test	40

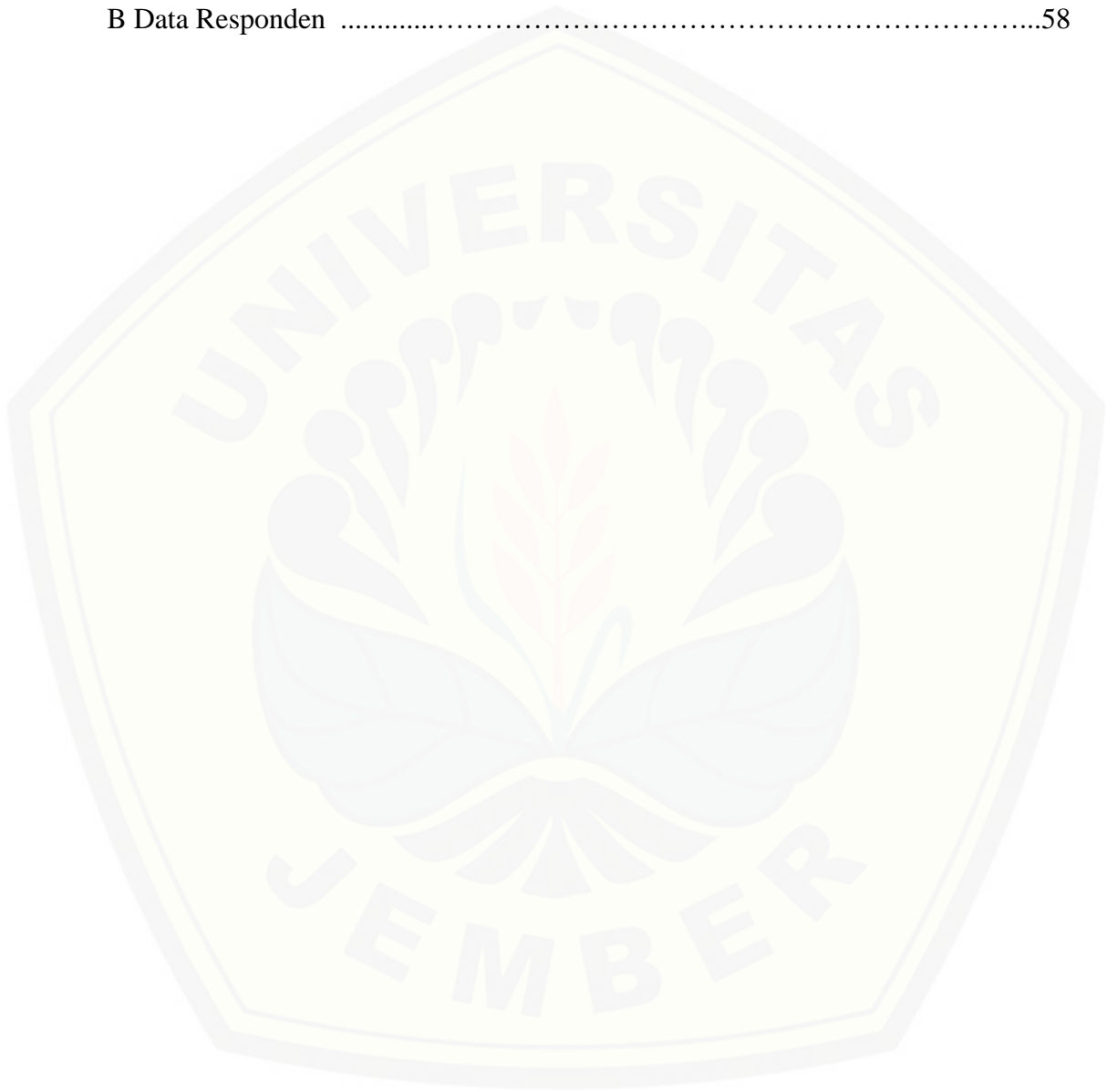
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	21
4.1 Hasil Uji Normalitas	41



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A Kuesioner	54
B Data Responden	58



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian yang telah dicapai suatu negara. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses multi dimensiaonal yang mencakup berbagai perubahan-perubahan besar pada mekanisme-mekanisme ekonomi, sosial, politik, dan kelembagaan nasional, baik yang terkandung dalam sector swasta maupun terhadap sektor publik (Sukirno, 2010).

Hakekat pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya secara adil dan merata. Peningkatan taraf hidup dan pemerataan pendapatan antara golongan masyarakat merupakan dua masalah yang saling berkaitan. Arti sesungguhnya peningkatan taraf hidup berarti memenuhi kebutuhan konsumsi secara nyata baik kualitatif maupun kuantitatif. Sasaran tersebut hanya akan tercapai dengan usaha memperbesar produksi masyarakat secara menyeluruh yaitu dengan menambah produksi yang meningkatkan produksi nasional dan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Djojohadikusumo, 1995:4).

Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang yang masih menganut sistem agraris sebagai salah satu paham ekonominya. Walaupun pada saat ini sudah mulai bergeser menjadi negara industri, namun tidak dapat dipungkiri bahwasanya Indonesia adalah negara agraris dengan mayoritas penduduknya bekerja disektor pertanian. Sebagai negara agraris, tidak heran jika sebagian besar wilayah daratan Indonesia sebagian besar adalah lahan pertanian dan perkebunan. Dan karena alasan inilah, mengapa sektor pertanian merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sehingga menghasilkan bahan-bahan mentah untuk pemenuhan disektor industri. Salah satu strategi pembangunan ekonomi mandiri yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia ialah dengan cara meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi pertanian Indonesia baik secara kualitas maupun kuantitas. Disamping peningkatan dan perngembangan

sektor industri tentunya. Karena tidak dapat dipungkiri bahwasanya sektor pertanianlah yang saat ini masih menjadi roda penggerak kehidupan masyarakat hampir diseluruh penjuru nusantara. Hal ini menjadi bukti bahwasanya systemagraris masih menjadi pedoman bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Apabila sektor pertanian ini dikelola dengan baik, akan meningkatkan pendapatan masyarakat, penyediaan lapangan pekerjaan, penyediaan bahan baku industri, ketahanan pangan, serta penyangga keseimbangan ekosistem dan keberlangsungan lingkungan hidup, serta pengembangan sektor lain dan pertumbuhan wilayah. Penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di daerah pedesaan dan hingga saat ini masih menyandarkan mata pencaharian pada sektor pertanian. Hal ini yang menyebabkan sektor pertanian memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor pertanian sendiri memiliki beberapa subsektor, antara lain subsektor tanaman pangan atau tanaman bahan makanan (lebih dikenal dengan pertanian rakyat), subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, serta subsektor perikanan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang cocok untuk subsektor perkebunan, karena pada umumnya perkebunan berada di daerah bermusim panas atau di daerah sekitar khatulistiwa (Permatasari,2014). Subsektor perkebunan memiliki karakteristik tanaman yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tanaman tahunan dan tanaman semusim. Tanaman tahunan merupakan tanaman yang membutuhkan waktu yang panjang untuk berproduksi, biasanya jangka waktu produksi tanaman tahunan hingga mencapai puluhan tahun dan bisa dipanen lebih dari satu kali. Contoh tanaman tahunan misalnya kopi, kelapa sawit, karet, kakao, cengkeh, kelapa, lada, pala, kemiri, cengkeh, kayu manis, panili, teh, kapuk, dan lain sebagainya. Sedangkan tanaman semusim merupakan tanaman yang hanya bisa dipanen satu kali dengan siklus hidup satu tahun sekali. Contoh tanaman semusim misalnya tebu, sereh wangi, nilam, dan tembakau (Permatasari,2014). Salah satu komoditi pada subsektor ini adalah tanaman kopi. Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari peran sektor perkebunan kopi terhadap penyediaan tanaman kerja, penyedia devisa negara melalui ekspor.

Dalam hal penyediaan lapangan kerja usaha tani kopi dapat memberi kesempatan kerja sebagai pedagang pengumpul hingga eksportir, buruh perkebunan besar dan buruh industri pengelola kopi.

Indonesia pernah mengalami penurunan produksi kopi hal ini disebabkan karena umur kopi yang sudah cukup tua, dan pemeliharaan yang belum insentif. Keterbatasan dalam pemeliharaan dan pengolahan membuat pohon kopi tidak maksimal dalam menghasilkan biji kopi. Selain itu, minimnya ketrampilan dan teknologi yang dimiliki oleh petani membuat petani kesulitan dalam mengembangkan dan meningkatkan hasil produksi kopi mereka. Hal ini menyebabkan produk atau output kopi yang dihasilkan masih berupa barang mentah dan setengah jadi. (PDP, 2016). Namun hal tersebut masih dapat ditingkatkan dengan cara merehabilitasi tanaman kopi yang tidak produktif lagi, meningkatkan pemeliharaan kopi dan adanya teknologi pertanian yang semakin maju, dengan demikian peran kopi tetap dapat dipertahankan dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nasional, mengingat kopi merupakan salah satu komoditi ekspor yang unggul (Retnandari dan Tjokrowinoto dalam Karo, 2009).

Provinsi Jawa Timur terdapat beberapa kabupaten yang merupakan penghasil kopi, salah satunya yaitu Kabupaten Jember. Hal ini dikarenakan beberapa kecamatan dan desa yang berada di kabupaten Jember merupakan penghasil kopi. Kabupaten Jember terdiri dari 31 Kecamatan dengan luas 3.293,34 km² dan berada di ketinggian 0 – 3.330 mdpl pada suhu antara 23°C - 32°C. Dari segi pertanian, Kabupaten Jember memiliki beberapa produk pertanian, baik produk pangan, sayuran, tanaman biofarmaka, buah-buahan, serta produk perkebunan. Salah satunya hasil produksi pertanian kabupaten jember pada tahun 2015 yaitu kopi sebanyak 24.697,56 Kwintal (BPS Jember, 2016). Kabupaten jember merupakan kawasan dengan lahan subur dengan topografinya bergelombang hingga berbukit yang sangat menguntungkan dalam bidang pertanian terutama petani kopi.

Desa Rowosari terletak pada posisi 4 21'-3 31' lintang selatan dan 140° 10'-115° 40' bujur timur. Kondisi di wilayah Rowosari sangat mendukung dengan ketinggian 450 meter dari permukaan laut, curah hujan rata-rata 2.750 mm/th

dengan suhu rata-rata 27° C dengan tipe persawahan dan perkebunan, desa Rowosari memiliki potensi yang sangat besar, baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun kelembagaan atau organisasi. Hal pokok yang menjadi andalan masyarakat Desa Rowosari adalah hasil perkebunan kopi. Kopi telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebagian besar masyarakat yang ada di sana. Petani kopi menjadi salah satu strategi hidup yang ditempuh petani di Rowosari untuk bertahan hidup dan menafkahi keluarga. Desa Rowosari adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember yang memiliki luas 699,536 ha yang terdiri dari lahan pertanian (sawah) seluas 491,784ha dan perkebunan dan pekarangan yang subur seluas 196,752 ha (BPS Kec. Sumber Jambe, 2016).

Beberapa produk pertanian dan perkebunan masyarakat Desa Rowosari pada tahun 2015 diantaranya adalah padi dengan total produksi mencapai 830 ton, kopi sebesar 231 ton, kacang tanah 67 ton, kacang panjang, dan terong 84 kwintal (BPS Kec. Sumber Jambe, 2016). Meskipun produksi kopi lebih kecil dibandingkan dengan padi ataupun jagung, namun kopi memiliki harga jual yang sangat tinggi. Harga jual padi pada saat ini hanya berkisar antara Rp. 3.500 - Rp. 4.000,-/Kg, sedangkan harga kopi berkisar antara Rp. 22.500 – Rp. 27.000/Kg. Karena Desa Rowosari berada di dataran tinggi sehingga membuat para petani memanfaatkan sebagian besar lahan mereka sebagai perkebunan kopi. Karena kopi sangat cocok apabila ditanam di dataran tinggi. Penguasaan lahan di Desa Rowosari mayoritas milik sendiri (perkebunan rakyat) sehingga hasil yang didapat dari perkebunan kopi dapat dirasakan dan diambil langsung oleh para petani.

Perkebunan rakyat adalah salah satu lahan usaha yang dimiliki oleh rakyat dan tidak memiliki badan hukum. Pengelolaan dan penguasaan sepenuhnya dikelola oleh perorangan dan sistem produksinya masih dilakukan secara tradisional dan turun temurun. Dari segi pendapatan, keberadaan perkebunan rakyat ini memberikan sumbangan dan kontribusi yang cukup besar bagi kesejahteraan petani. Namun karena minimnya pengetahuan dan teknologi, produktifitas yang dihasilkan oleh perkebunan rakyat ini masih kurang maksimal

jika dibandingkan dengan hasil produksi perkebunan yang dikelola oleh pemerintah/swasta.

Desa Rowosari pernah mengalami penurunan produksi kopi hal ini disebabkan karena umur kopi yang sudah cukup tua, dan pemeliharaan yang belum insentif. Keterbatasan dalam pemeliharaan dan pengelolaan membuat pohon kopi tidak maksimal dalam menghasilkan biji kopi. Selain itu, minimnya ketrampilan dan teknologi yang dimiliki oleh petani membuat petani kesulitan dalam mengembangkan dan meningkatkan hasil produksi kopi mereka.

Namun hal tersebut masih dapat ditingkatkan dengan cara merehabilitasi tanaman kopi yang tidak produktif lagi, meningkatkan pemeliharaan kopi dan adanya teknologi pertanian yang semakin maju sangat membantu petani, diharapkan peran kopi tetap dapat dipertahankan dan meningkatkan hasil produksi pendapatan petani mengingat kopi merupakan salah satu komoditi ekspor yang unggul.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang bertujuan untuk menspesifikasikan penelitian yang berjudul analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi rakyat di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember diantaranya :

1. Seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe.
2. Seberapa besar pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe.
3. Seberapa besar pengaruh Luas laha terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe.

1.2 Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe.
2. Untuk mengetahui seberapa pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh luas lahan terhadap pendapatan

petani kopi rakyat di Desa Rowosari kecamatan Sumber Jambe.

1.3 Manfaat Penelitian.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan penjelasan terhadap para petani kopi rakyat terkait dengan potensi yang dapat dikembangkan dalam sektor perkebunan kopi untuk meningkatkan pendapatan para petani dan agar petani memiliki pemikiran yang luas dan berinovasi untuk mengembangkan hasil output kopi secara lebih luas.
2. Dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui fenomena yang diungkapkan dan pengembangan sesuai dengan bidang konsentrasi ilmu yang ditekuni, baik melalui pemikiran maupun dengan kebijakan yang bermanfaat.

Dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk mengetahui fenomena yang diungkapkan, sehingga dapat menjadi masukan dalam menentukan beberapa paket kebijakan agar mendapat solusi yang terbaik.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Produksi

Produksi adalah upaya untuk menciptakan dan menambah kemampuan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Penciptaan barang atau jasa ini dapat dilakukan dengan cara mengubah waktu, tempat, ataupun mengkombinasikan sedemikian rupa dengan bahan lain sehingga menghasilkan barang atau jasa baru (Thitut, 2011 : 29).

Produksi dapat ditinjau dari dua pengertian, yaitu pengertian teknis dan pengertian ekonomis. Ditinjau dari pengertian teknis, produksi merupakan suatu proses pemberdayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia dan diharapkan terwujudnya hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah dilakukan. Ditinjau dari pengertian ekonomis, produksi diartikan sebagai suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitas dan kuantitasnya, sehingga hasilnya merupakan komoditi yang dapat diperdagangkan.

Menurut Mubyarto (1994 : 68) menyebutkan hubungan antara jumlah penggunaan input dan jumlah output yang dihasilkan dengan teknologi tertentu disebut sebagai proses produksi sedangkan fungsi produksi adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara kombinasi penggunaan input untuk menghasilkan sejumlah output tertentu persatuan waktu. Jadi sasaran teori produksi adalah untuk menentukan tingkat produksi yang efisien dengan sumber daya yang ada. Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut.

2.1.2 Teori Fungsi Produksi.

Fungsi produksi adalah hubungan antara jumlah input dan jumlah output (Mankiw, 2006 ; 336). Suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor-faktor produksi (input). Analisis fungsi produksi sering digunakan, untuk mengetahui informasi sumber daya yang

terbatas seperti tanah, dan modal dapat dikelola dengan baik agar produksi maksimum dapat diperoleh. Oleh karena itu dalam fungsi produksi dikenal istilah faktor ketidak-tentuan dan resiko. Besarnya tingkat faktor ketidak- tentuan ini akan menentukan besarnya resiko yang dihadapi. Salah satu cara untuk melihat proses itu adalah dengan melihat input yang dikombinasikan untuk menghasilkan output. Cara lain yang setara adalah pengorbanan atas faktor-faktor input untuk memperoleh output.

Fungsi produksi pertanian tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Y = Output/produksi yang dihasilkan

X = Jumlah faktor produksi yang digunakan

Penggunaan fungsi produksi tertentu dapat menunjukkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dengan sejumlah input tertentu atau menghasilkan tingkat output tertentu dengan jumlah input yang minimum dan menggunakan teknologi tertentu. Dalam pembahasan teori ekonomi produksi, penelitian yang banyak diminati dan dianggap penting adalah kajian fungsi produksi ini. Hal tersebut disebabkan karena beberapa hal antara lain (Soekartawi, 2010 : 33) :

1. Dengan fungsi produksi, maka diketahui hubungan antara faktor produksi (*input*) dan produksi (*output*) secara langsung dan hubungan tersebut lebih mudah dimengerti.
2. Dengan fungsi produksi maka diketahui hubungan antara variabel yang dijelaskan (*dependen variable*), dengan variabel yang menjelaskan (*independent variable*), sekaligus mengetahui hubungan antara variabel penjelas.

2.1.3 Biaya Produksi

Menurut (Djojodipuro, 1991:77), biaya produksi adalah pengeluaran, tetapi tidak semua pengeluaran merupakan biaya produksi. Untuk memenuhi biaya tersebut, maka suatu pengeluaran harus memenuhi beberapa syarat. Syarat tersebut antara lain, tidak dapat dihindarkan, dapat diduga, dan dapat dinyatakan secara kuantitatif.

Biaya juga dapat dinyatakan kuantitatif. Hal ini membuktikan walaupun akhirnya perhitungan biaya selalu dinyatakan dalam uang, namun untuk sampai ke bentuk uang, biaya sering dinyatakan dalam “man/hour” atau “man/day” (Michell, 2013:11).

Perhitungan semacam ini banyak dijumpai dalam penggunaan tenaga ahli, seperti akuntan, pengacara, konsultan. Menurut (Djojodipuro, 1991:78), macam-macam biaya produksi dibedakan menjadi:

1. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali proses produksi dan relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan berapa pun jumlah produksi yang diperoleh seperti, biaya pembelian peralatan.
2. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung jumlah produksi seperti biaya pembelian bahan baku.

Secara sederhana biaya produksi dapat dicerminkan oleh jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah input, yaitu secara akuntansi sama dengan jumlah uang keluar yang tercatat. Biaya produksi mempunyai pengertian yang lebih luas. Biaya dari input diartikan sebagai balas jasa dari input tersebut pada pemakaiannya

2.1.4 Teori Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa sumbangan seseorang terhadap proses produksi menurut teori Fisher dalam Nopirin (1996:130). Dari kaca mata tenaga kerja, upah dianggap sebagai sumber penghasilan pokok atau disebut *Human income*. Sebagai sumber pendapatan tenaga kerja ingin agar mencukupi. Oleh karena itu, tenaga kerja mempunyai konsep tersendiri tentang seberapa tinggi upah yang sebaiknya. Dari berbagai faktor yang dijadikan pertimbangan mereka, ada dua buah yang penting dalam kaitannya dengan pembahasan sekarang ini. Pertama, tingkat upah perlu mencukupi kebutuhan, yang kedua tingginya upah sesuai dengan harapan ekonomis. Kebutuhan hidup seseorang biasanya tidak hanya harus mencukupi kebutuhan bagi diri sendiri, melainkan juga untuk seluruh

anggota keluarga yang intinya terdiri atas anak dan istri. Dalam konsep *taxstended family*, kepala rumah tangga sering kali menanggung kewajiban



elementasi, baik secara vertical, maupun horizontal. Namun, menjadi pertimbangan utama biasanya hanya keluarga inti (Arfida, 2002:155).

Pendapatan merupakan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan sendiri menurut Moenir (1995 : 110) diartikan sebagai seluruh penerimaan seseorang atas tenaga atau pikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan organisasi baik dalam bentuk uang, sumber daya alam, maupun fasilitas dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang yang diterimanya dari badan atau organisasi maupun dari orang. Menurut Suratijah (2006). Sumber-sumber pendapatan masing-masing orang berbeda-beda, tergantung jenis dan profesi apa yang menjadi tempat/kegiatan menghasilkan barang atau jasa. Misalnya saja seorang petani mendapatkan penghasilan/pendapatan melalui keuntungan dari kopi yang diproduksi. Seorang petani memperoleh pendapatan dalam menjalankan tugas /kewajiban dilindungi perkebunan/tempat dia bekerja. seorang petani memperoleh pendapatan melalui hasil pertaniannya. Biasanya pendapatan murni pertanian diperoleh dalam musim tertentu/tidak setiap bulan.

Menurut Subono (2013), mendefinisikan pendapatan sebagai imbalan atau penghasilan selama sebulan baik berupa uang maupun barang yang diterima oleh seseorang yang bekerja dengan status pekerja bebas di pertanian atau pekerjaan bebas di non pertanian. Subono memberikan pengertian pendapatan yang digolongkan menjadi 3, yaitu :

- a. Pendapatan berupa uang, yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan biasanya diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi yang meliputi:
 - Gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja lembur, kerja sampingan, dan kerja kadang kadang.
 - Pendapatan dari usaha sendiri yang meliputi hasil bersih usaha sendiri, konsumsi dan penjualan dari kerajinan rumah tangga.
 - Pendapatan dari hasil investasi seperti bunga, modal dan tanah.

- b. Pendapatan berupa barang adalah sebagai penghasilan yang sifatnya reguler akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa yang diterima dalam bentuk barang dan jasa. Barang atau jasa yang diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang atau jasa tersebut.
- c. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan adalah penerimaan yang berupa pengambilan tabungan, penjualan barang barang yang dipakai, pinjaman uang, hadiah, warisan, dan lain sebagainya

Dalam ilmu ekonomi, peningkatan profit suatu aktivitas ekonomi dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya :

1. Profit Maximazation/ pendekatan memaksimalkankeuntungan.

Yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk memaksimalkan profit yang berkonsentrasi kepada penjualan yang lebih banyak untuk meningkatkan penjualan. Peningkatan volume penjualan dapat dilakukan dengan cara marketing mix. Yaitu kombinasi dari empat variabel atau kegiatan yang merupakan inti dari sistem pemasaran pengusaha, yaitu produk, struktur harga, kegiatan promosi, dan sistem distribusi (Kadariah, 1994 : 83).

2. Cost Minimazation/ pendekatan meminimalkanbiaya

Yaitu usaha kegiatan pelaku ekonomi yang mengkonsentrasikan kepada alokasi biaya yang telah dilakukan agar dapat diminimalisir. Upaya meminimalisir biaya ini yang akan menciptakan alokasi biaya yang lebih efisien atau lebih kecil dibandingkan dengan alokasi biaya sebelumnya.

Dengan demikian, biaya alokasi turun dan mempunyai pengaruh terhadap profit atau laba. Misalnya, meminimalisir biaya biaya yang dikeluarkan untuk buruh/ tenaga kerja. Dengan minimalnya biaya yang dikeluarkan untuk membayar buruh/tenaga kerja, maka total biaya akan berkurang daripada sebelumnya dan profit secara otomatis meningkat (Kadariah, 1994 :217).

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π =Profit

TR = Total Revenue ($TR = P \times C$)

TC = Total Cost ($TC = FC + VC$)

Menurut Prayitno dan Arsyad (1997) bahwasannya pendapatan petani dari usaha tani seperti padi, jagung, ketela, kopi, tembakau, tebu, dan lainnya dapat diperhitungkan total penerimaan yang berasal dari nilai penjualan hasil dikurangi dengan total nilai pengeluaran yang terdiri dari :

1. Pengeluaran untuk input, misalnya pupuk, bibit, pestisida.
2. Pengeluaran untuk upah tenagakerja.
3. Pengeluaran untuk pajak, iuran air, dan bunga kredit.

2.1.5 Pengaruh pendidikan terhadap pendapatan.

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental yang juga mempunyai sifat konstruksi dalam hidup manusia (Hasbullah, 2005). Pendidikan merupakan usaha usaha seseorang untuk membina kepribadian dan mental sesuai dengan nilai nilai yang terdapat dalam kehidupan masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan menjadi suatu proses yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu pengetahuan serta secara lebih luas pendidikan merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya manusia secara kualitas dan intelektual termasuk juga pengembangan wawasan agar lebih mengenal alam dan manusia serta dapat berinteraksi sesuai dengan nilai nilai dan kodrat-kodrat kemanusiaan.

Jika dilihat dari segi tenaga kerja dan perekonomian, peran pendidikan menjadi sangat penting jika dilihat dari segi pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia dan menjadi salah satu dari indikator dalam indeks pembangunan manusia. Fungsi pendidikan bagi pertanian adalah sebagai sarana dan usaha untuk mengembangkan keahlian, kreativitas, dan kemampuan kerja agar dapat meningkatkan daya saing dan kompetensi dalam dunia pertanian. Dalam hal ini, pendidikan mencakup artian yang sangat luas, termasuk pendidikan formal, pelatihan, diklat, dan lain sebagainya.

Pendidikan menjadi salah satu kunci keberhasilan seorang pekerja karena pendidikan merupakan salah satu indikator dari indeks pembangunan manusia yaitu tingginya tingkat pendidikan. Apabila tingkat pendidikan seseorang semakin

tinggi maka akan semakin besar pula wawasan, intelektual, serta penguasaan terhadap teknologi yang dikuasai. Dengan kemampuan SDM yang sangat mumpuni tersebut, tidak menutup kemungkinan akan mendapatkan pekerjaan dan profesi serta jabatan yang sangat tinggi dalam pekerjaan. Hal ini berbanding lurus dengan penerimaan penghasilan yang akan dimiliki. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin meningkat pula produktivitas, baik secara kualitas maupun kuantitas yang akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterimanya.

2.1.6 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani maupun usaha pertanian. Dalam melakukan usaha di bidang pertanian, lahan merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan suatu produksi. Keadaan lahan serta luas lahan akan mempengaruhi produksidalam usahatani, kepemilikan lahan yang sempit mengakibatkan kurang efisien dan kurang optimal dalam menghasilkan output pertanian. Maka diperlukan lahan yang lebih luas untuk dapat mengefisienkan dan mengoptimalkan hasil pertanian. Semakin luas lahan pertanian biasanya menyebabkan kurangnya efisiensi. Hal ini disebabkan :

Luas lahan mengakibatkan lalainya pengawasan terhadap faktor produksi, seperti pemberian bibit, dan obat-obatan.

- Terbatasnya modal untuk membiayai usaha pertanian yang memiliki lahan yang luas.

Biasanya kepemilikan lahan pertanian atau perkebunan yang luas akan memicu seorang petani untuk bersifat lalai dalam mengontrol transaksi faktor produksi yang ada sehingga menyebabkan terjadinya pembengkakan biaya produksi yang justru akan menyebabkan kerugian dan penurunan jumlah pendapatan.

Namun luas lahan sangat berpengaruh positif terhadap hasil produksi petani, oleh karena itu sebaiknya petani yang memiliki lahan yang cukup luas agar lebih fokus dan lebih teliti dalam memberdayakan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin. Karena apabila hal tersebut dapat dilakukan, maka keberadaan

lahan perkebunan yang luas dan penggunaan modal yang tepat akan turut menyumbangkan pendapatan yang lebih besar dan dapat menguntungkan petani sehingga para petani dapat meningkatkan kesejahteraannya.

2.1.7 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan.

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan petani tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 1984). Selain itu ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja petani. Diantaranya :

1. Latar belakang pribadi, mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja, untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang dimasa lalu.
2. Bakat dan minat, untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemampuan seseorang.
3. Sikap dan kebutuhan (*attitudes and needs*) untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
4. Kemampuan- kemampuan analitis dan manipulatif untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan.
5. Keterampilan dan kemampuan teknik, untuk menilai kemampuan dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik pekerjaan (Handoko, 1984).

Selain faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja, juga terdapat beberapa indikator-indikator yang dapat menentukan berpengalaman atau tidaknya seorang tenaga kerja, yaitu :

1. Lama waktu/ masa kerja. Ukuran tentang lama waktu yang ditempuh seorang pekerja sehingga dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan.

Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.



3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Tingkat penguasaan seseorang dalam melaksanakan aspek aspek-teknik peralatan dan teknik pekerjaan (Foster,2001).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwasannya pengalaman kerja yang memiliki seorang petani akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pekerja itu sendiri. Selain itu dengan semakin berpengalaman dan semakin lama seorang pekerja tersebut bekerja, maka dia akan lebih analitis dan lebih cermat dalam menentukan kebijakan dan langkah langkah untuk memajukan dan mengembangkan usahanya. Serta dapat mengantisipasi timbulnya kesalahan dan meminimalisir resiko yang mungkin akan ditimbulkan sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pendapatan pekerja tersebut.

Salah satu indikasi pengalaman kerja seorang pekerja dapat dilihat dari banyaknya jam kerja yang dikeluarkan/ lamanya pekerja tersebut telah melakukan pekerjaan. Lama bekerja merupakan curah waktu yang telah dihabiskan seseorang dalam menekuni suatu bidang pekerjaan. Apabila pekerja tersebut telah menekuni bidang pekerjaan tertentu dalam waktu yang sangat lama, maka dia akan semakin mengenal dan mendalami terhadap bidang tersebut. hal ini menyebabkan terjadi peningkatan kemampuan dan keahlian yang dimiliki seiring dengan semakin lama berada pada bidang pekerjaan tersebut. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi produktivitas, baik secara kualitas, kuantitas, bahkan secara variasi produk yang dihasilkan. Dan hal tersebut berbanding lurus dengan pendapatan dan penghasilan yang diterima. Semakin besar produktivitas dan variasi output yang dihasilkan, maka akan semakin besar penghasilan dan pendapatan yang akan diterima.

2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Ronaldo Esayas Amisan (2017) melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Usaha Tani Kopi di Desa Purworejo Timur, Kecamatan Modayang, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani kopi. Lokasi penelitian di Desa Purworejo Timur, Kecamatan Modayang, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari

petani melalui daftar pertanyaan yang telah di siapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Desa atau hukum tua. Cara pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan mengambil sampel sebanyak 30 petani. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani kopi yang ada di desa Purwerejo Timur mengalami keuntungan dan layak diusahakan di karenakan besarnya pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan besarnya pengeluaran yang ditanggung oleh petani.

Mei Puji Harianto (2013) melakukan penelitian tentang Tipologi Strategi Nafkah Keluarga Petani Kopi di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan analitik. Metode penentuan subjek penelitian adalah secara purposif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dan observasi. Analisis yang digunakan adalah analisis data yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian (display) data dan penggambaran kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1) gambaran kehidupan sosial ekonomi petani kopi: pendidikan rendah, tingkat kesehatan baik, pekerjaan non-pertanian adalah sebagai kuli tebang bambu, kuli bangunan dan tukang kayu. (2) Sumber nafkah : modal alam berupa sungai, lahan dan hutan, modal manusia atau tenaga kerja tiap keluarga berjumlah 1-2 orang, modal ekonomi berupa peralatan berkebun dan ternak sapi sebagai tabungan, modal sosial berupa jaringan kerja berdasarkan asas ketetanggaaan dan profesionalitas. (3) Tipologi strategi nafkah yang dijalankan petani kopi di Rowosari adalah intensifikasi dan ekstensifikasi, diversifikasi, migrasi, kombinasi intensifikasi-ekstensifikasi-diversifikasi (I-E-D) dan kombinasi intensifikasi-diversifikasi-migrasi (I-D-M).

Ariesuga (2016) melakukan penelitian untuk mengetahui keadaan social ekonomi penduduk yang bekerja sebagai petani kopi di Desa Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Fokus kajiannya adalah tingkat pendidikan, beban tanggungan kepala keluarga, curahan jam kerja, dan tingkat pendapatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi

penelitian ini sebanyak 128 orang dan jumlah sampel penelitiannya sebanyak 32 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan



dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan tabel dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1).Kemampuan orang tua untuk menyekolahkan anak sudah baik, hal ini terlihat dari tingkat pendidikan anak-anak petani kopi yang tergolong baik. (2) Beban tanggungan kepala keluarga petani kopi tergolong sedikit. Hal ini dikarenakan banyak anak yang sudah menikah. (3) Jam kerja petani kopi tergolong sedikit dikarenakan perawatan kebun kopi tidak dilakukan setiap hari. (4). Pendapatan dari pekerjaan sebagai petani kopi tergolong tinggi.

Aldi Syahputra Siregar (2015) melakukan Penelitian untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani kopi di Kabupaten Dairi. Di dalam penelitian ini, variabel yang digunakan diantaranya adalah tingkat pengeluaran untuk konsumsi, pendidikan, dan kesehatan. Kemudian, untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat petani kopi di Kabupaten Dairi ini, menggunakan indikator BPS diantaranya adalah pendapatan, konsumsi, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan untuk mendapatkan fasilitas transportasi. Metode penelitian yang digunakan adalah melakukan penyebaran kuesioner dan wawancara kepada para petani kopi di Kabupaten Dairi. Sampelnya adalah sejumlah 50 orang petani kopi di Kabupaten Dairi. Dimana, dapat dihasilkan bahwa kesejahteraan para petani kopi di Kabupaten Dairi adalah berada pada tingkat sedang. Dengan demikian, para petani kopi seharusnya masih perlu ditingkatkan kesejahteraan hidupnya. Selain itu, yang paling berpengaruh terhadap kesejahteraan para petani kopi adalah alokasi anggaran untuk pendidikan, dan yang paling rendah adalah untuk alokasi konsumsi.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Ernawati (2004)	Pengaruh curahan jam kerja, lama bekerja, pendidikan, dan umur terhadap pendapatan karyawan wanita bagian produksi pada industri rokok di Desa Sumuragung, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Bojonegoro	Curahan Jam Kerja, Lama Bekerja, Pendidikan Umur, Pendapatan	Proportional Cluster Stratified Random Sampling Analisis Regresi Linear Berganda	Curahan jam kerja, lama bekerja, pendidikan, dan umur berpengaruh signifikan terhadap pendapatan baik secara simultan maupun parsial dan dapat disimpulkan bahwasannya curahan jam kerja, lama bekerja, pendidikan, dan umur berpengaruh positif terhadap pendapatan.
2	Rusdiah Nasution (2008)	Pengaruh modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tani nenas (studi kasus Desa Purba Tua Baru, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun).	Modal Kerja, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Pendapatan	Analisis Regresi Linear Berganda (Jika Fungsi Produksi Linear), Analisis Cobb-Douglas (Jika Fungsi Produksi Non Linear), Dan Tabulasi Sederhana.	Modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi nenas, sedangkan secara parsial modal kerja dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi, sedangkan luas lahan berpengaruh secara nyata terhadap produksi. Secara parsial, variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan adalah modal kerja dan luas lahan. Sedangkan tenaga kerja tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap pendapatan. Sementara secara serempak, variabel modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan.

3	Risa Aprilia (2011)	Faktor yang mempengaruhi pendapatan kelompok petani tebu di Desa Gunung Anyar Kecamatan Topen Kabupaten Bondowoso.	Modal Tenaga Kerja, Pendidikan, Umur, Pendapatan	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel modal mempunyai nilai positif sebesar 8.250 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Variabel tenaga kerja mempunyai nilai positif sebesar 1.167 dengan nilai signifikan sebesar 0,252. Variabel pendidikan kepala keluarga mempunyai nilai positif sebesar 2,158 dengan nilai signifikan sebesar 0,038. Variabel umur kepala keluarga mempunyai nilai negatif sebesar -1,111 dengan nilai tidak signifikan sebesar 0,275.
4	Dwi Lestari W (2011)	Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Sayangan Di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi	Modal Kerja, Lama Usaha, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan	Kuantitatif dengan alat Analisis Regresi	Hasil analisis dengan menggunakan regresi, menunjukkan bahwa terdapat kesinkronan antara teori dengan kenyataan dilapangan dimana terdapat hubungan yang positif dan secara statistik signifikan antara variabel modal kerja, lama usaha, pendidikan dan jumlah anggota keluarga terhadap variabel pendapatan.
5	Munifa (2013)	Analisis tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI pabrik gula Padjarakan Kecamatan Padjarakan Kabupaten Probolinggo.	Tingkat pendidikan, curah jam kerja, jumlah anggota keluarga, Pendapatan	Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Statistik, dan Uji Asumsi Klasik	Menunjukkan bahwa pendidikan kepala keluarga, curah jam kerja, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan. Dengan nilai probabilitas uji t yaitu pendidikan kepala keluarga $0,0001 < (\alpha = 0,05)$, curah jam kerja $0,0012 < (\alpha = 0,05)$, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja $0,1066 > (\alpha = 0,05)$. Variabel

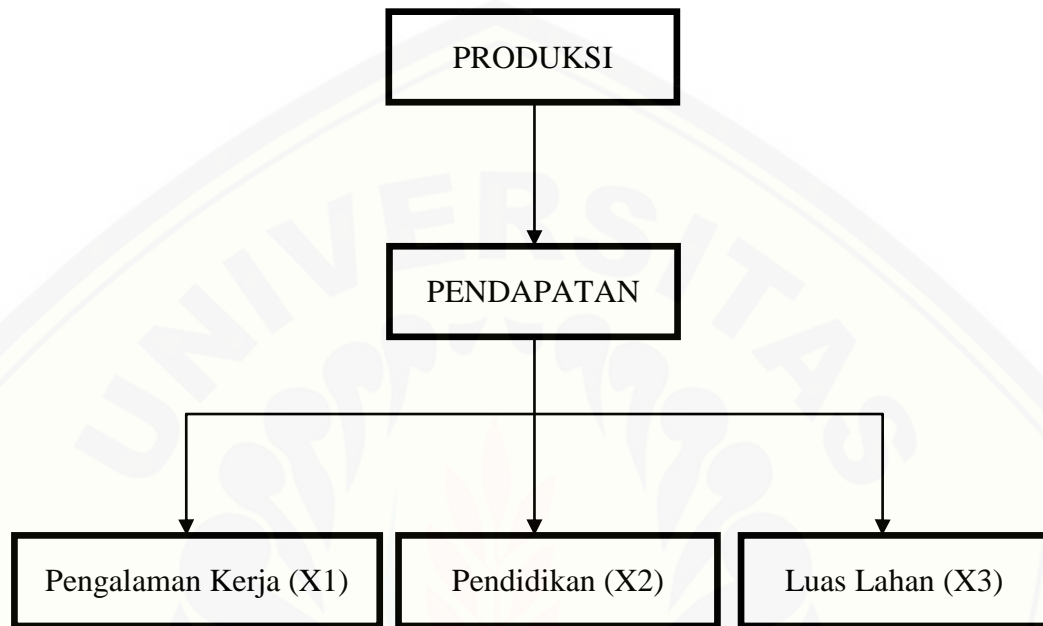
					pendidikan keluarga merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Nilai r^2 sebesar 0,785 atau 78,5%, sedangkan sisanya sebesar 21,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Dan pada uji asumsi klasik dibuktikan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan telah berdistribusi normal
--	--	--	--	--	--

Sumber : Berbagai Penelitian.



2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat mempermudah mengklarifikasi variabel penelitian, diantaranya



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis menggambarkan

1. Secara simultan semua faktor berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember
2. Secara parsial, faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi rakyat di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember yaitu :
 - a. Pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan.
 - b. Luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan.
 - c. Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian.

3.1.1 Penentuan Daerah

Penentuan daerah lokasi penelitian di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember karena di Desa ini memiliki kebun kopi rakyat yang cukup luas dan mampu memberikan kemandirian ekonomi bagi rakyat/petani kopi yang berada di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian dan taraf hidup petani kopi.

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

- a. Deskriptif kuantitatif adalah sebuah metode yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan fakta fakta yang terjadi dilapangan secara sistematis dan terukur serta dapat dijabarkan kedalam bentuk angka untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data yang dihasilkan. Sehingga data yang disajikan menjadi lebih akurat, faktual dan dapat mewakili realitas dilapangan.
- b. Sedangkan deskriptif kualitatif ialah penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan secara alamiah dan ikut berbaur dengan masyarakat yang menjadi objek penelitian untuk dapat memperoleh data yang diinginkan. Karena dalam penelitian yang sifatnya kualitatif, segala hal yang bersumber dari objek penelitian adalah data, tergantung bagaimana peneliti mengolah dan mendekripsikan data tersebut sesuai dengan kaidah akademisi.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi atau *universe* menurut Singarimbun dan Effendi (2005: 152), ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.

Populasi dalam penelitian ini adalah para petani kopi rakyat yang berada di Desa Rowosari, Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.

2. Sampel

Metode Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode acak berstrata secara proporsional (*Proportionate Stratified Random*). Yaitu metode pengambilan sampel dimana populasi dibagi atas kelompok berdasarkan wilayah/dusun yang menjadi tempat tinggal/domisili responden/petani kopi rakyat yang berada di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember. Rumus yang digunakan dalam penentuan besaran sampel yang akan digunakan menurut Bungin (2005) ialah :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Dimana :

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

e = persentase kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan pada penelitian ini sebesar 10%.

Sehingga hasil perhitungan sampel ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{368}{368(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{368}{4,68}$$

$$n = 78,63 \text{ dibulatkan menjadi } 79.$$

maka dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti dan dijadikan responden adalah berjumlah 79 orang petani kopi rakyat yang berada di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.

Pembagian sampel menurut jumlah populasi tiap dusun (Nazir, 1998:335):

$$nh = \frac{Nh}{N} \times n$$

Dimana :

- nh = jumlah sampel setiap strata
 Nh = jumlah populasi pada setiap strata
 n = jumlah sampel seluruh strata
 N = jumlah populasi pada seluruh strata

Tabel 3.1. Jumlah pembagian sampel pada tiap dusun di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember terhadap 79 responden.

Dusun	JumlahPopulasi/dusun (jiwa)	Sampel/Dusun (jiwa)
Krajan	-	0
Rowo Tengah	27	6
Kali rowo	81	17
Kontiran	227	49
Gajasan	33	7
Total	368	79

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Dataprimer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini meliputi: Nama responden, pendapatan responden, lama kerja atau pengalaman kerja responden, pendidikan responden, dan luas lahan perkebunan kopi

2. Datasekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui pelantara media dan diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder melalui berbagai instansi dan kantor pemerintahan, seperti halnya BPS Kabupaten Jember, kantor kepala Desa Sumber Jambe.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Pustaka

Yaitu metode pengumpulan data dan informasi dengan cara mempelajari dan meringkas data dan informasi melalui literatur literatur, baik berupa buku, jurnal, maupun skripsi yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan diteliti sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian.

2. Studi lapang

Yaitu metode pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian dengan cara berinteraksi langsung dengan objek penelitian yang dilakukan dengan berbagai pendekatan pendekatan informatif sehingga dapat mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Pendekatan pendekatan yang dilakukan dalam studi lapang ini antara lain :

- 1) Kuisisioner.
- 2) Observasi.
- 3) Dokumentasi.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh usia, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, lama bekerja, dan luas lahan secara parsial terhadap pendapatan petani kopi digunakan fungsi regresi linear berganda yang menurut Supranto (2003: 204) diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

$$b = \frac{e \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = Y - bX$$

Dimana :

Y	= Pendapatan petani kopi
X1	= Jumlah Tanggungan Keluarga
X2	= Pendidikan
X3	= Lama Bekerja
X4	= Luas Lahan
a	= Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4	=	Koefisien regresi X_1, X_2, X_3, X_4 , terhadap variabel Y
e_i	=	Variabel pengganggu
X	=	Nilai rata-rata variabel
Y	=	Nilai rata-rata variabel X

Analisis regresi ini dilakukan sebagai uji statistik untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, lama bekerja, dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.

3.5.2 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh semua variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) (Algifari, 2001:163). Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut :

Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, = 0$, artinya variabel-variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4, \neq 0$, artinya variabel-variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah α o 5% pada confidence interval sebesar 95% dengan degree of freedom (df) adalah $(k-1)$ dan $(n-k)$ dimana k adalah banyaknya variabel regresor dan n merupakan banyaknya observasi. Kriteria pengujian

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi (sign F) masing-masing variabel bebas dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Apabila signifikannya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak berarti secara simultan variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Apabila signifikannya lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 tidak bisa ditolak yang berarti secara simultan variabel bebas tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Selain dilihat dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dapat pula dilihat dari F tabel. Secara sistematis, uji F dapat dituliskan sebagai berikut :

$$F = \frac{r^2 / (k - 1)}{(1 - r^2) / n - K}$$

Dimana :

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

K = Jumlah variabel bebas

F = Hasil F_{hitung}

Hipotesis nol yang diterima atau apabila :

$F_{hitung} > F_{tabel}$ = H_0 ditolak

$F_{hitung} < F_{tabel}$ = H_0 diterima

H_0 diterima = $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Kesimpulan

H_0 ditolak = Hal ini berarti ada pengaruh antara usia, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, lama bekerja, dan luas lahan secara parsial terhadap pendapatan petani kopi.

H_0 diterima = Hal ini berarti tidak ada pengaruh antara usia, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, lama bekerja, dan luas lahan secara parsial terhadap pendapatan petani kopi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara bersama-sama, (x_1), pendidikan (x_2), pengalaman kerja (x_3), dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap besaran pendapatan yang diperoleh petani kopi rakyat di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.
2. Secara parsial, diketahui bahwasannya variabel jumlah tanggungan keluarga (x_1), pendidikan (x_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap besaran pendapatan petani kopi rakyat di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember. Sedangkan variabel pengalaman kerja (x_3), dan luas lahan (x_4) berpengaruh signifikan terhadap besaran pendapatan petani kopi rakyat di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.
3. Variabel luas lahan merupakan variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Rowosari Kecamatan Sumber jambe Kabupaten Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran antara lain:

1. Bagi petani kopi hendaknya meningkatkan pengetahuan tentang budidaya kopi dari petani petani yang sudah lebih berpengalaman, atau melalui pelatihan pelatihan, penyuluhan, atau pembinaan yang diadakan oleh PDP (Perusahaan Daerah Perkebunan) agar petani kopi lebih tahu mengenai efisiensi penggunaan modal supaya dapat menghemat penggunaan modal dan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.
2. Bagi petani kopi hendaknya jangan terpaku pada satu pekerjaan saja. Hendaknya juga mencari mata pencaharian lain untuk menambah pendapatan petani dalam memenuhi kebutuhannya.
3. Bagi pemerintah setempat hendaknya memperhatikan kebutuhan petani, misalnya dengan mendirikan koperasi atau mengaktifkan kembali kelompok

tani yang sempat fakum, supaya aktivitas dan program petani kopi lebih terstruktur



DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2001. *Analisis Regresi : Teori, Kasus Dan Solusi*. Yogyakarta : BPFE.
- Ancok, D. 2002. *OMT: Aplikasi Ilmu Perilaku Dalam Pengembangan SumberDaya Manusia*. Jogjakarta: UII Press.
- Aprilia, Riza. 2011. *Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kelompok Petani Tebu Di Desa Gunung Anyar Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso*. Skripsi. Jember: FE-Universitas Jember.
- Arfida, Ms. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gholia Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2016. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2016*. Jember : Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2016. *Kecamatan Tanggul Dalam Angka 2016*. Jember : KabupatenJember.
- Bugin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta: Renada Media.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2014. *Statistik Perkebunan Indonesia: Kopi2013-2015*. Jakarta : Kementerian Pertanian.
- Djojodipuro, Marsudi. 1991. *Teori Harga*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Djoyohadikusumo, S. 1995. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Ernawati, Nur. 2004. *Pengaruh Curahan Jam Kerja, Lama Bekerja, Pendidikan, Dan Umur Terhadap Pendapatan Karyawan Wanita Bagian Produksi Pada*

Industri Rokok Di Desa Sumuragung, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Bojonegoro. Skripsi. Jember. FE-Universitas Jember.

Fattah, Nanang. 2004. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Food and Agriculture Organization of United Nation (FAO). 2015.

Foster, Bill. 2001. *Pembinaan Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta : PPM.

Gujarati, N Domanar. 2001. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Handoko, T. Hani. 1984. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE.

Hendito L Thithut. 2011. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Pada Kluster Industri Pengelolaan Kopi Di Kabupaten Temanggung*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta. (diakses 23 Desember 2016)
Kadariah. 1994. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta. LPFE UI

Lestari W, Dwi. 2011. *Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Sayangan Di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi. Jember: Fe-Universitas Jember.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rodaskarya.

Mankiw, N. Gregory 2006. *Pengantar Ekonomi*, Jilid 2, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Manulang. 1984. *Manajemen Personalia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Michell Rinda Nursandy. 2013. *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso*. Jurnal. FE UNEJ. Jember.

- Moenir. *Menejemen Pelayanan Umum Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi ke3*. Jakarta : LP3ES
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.
- Munifa, 2013. *Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar Ptpn Xi Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo*. Skripsi. Jember. FE – Universitas Jember.
- Nababan, Christofel D. 2009. *Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Tiga Binaga Kabupaten Karo*. Sumut : USU Repository.
- Nasution, Rusdiah. 2008. *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas (Studi Kasus Desapurba Tua Baru, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun*. Skripsi. Medan. Fakultas Pertanian – Universitas Sumatera Utara.
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Nopirin. 1996. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta : BPF E.
- Prayitno, H dan L, Arsyad. 1997. *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta : BPF E.
- Rofi'i. 2016. *PDP Sumber Tenggulun*. Jember : PDP Sumber Tenggulun
- Samuelson, P.A. 2001. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta : PT. Media Global Edukasi.
- Subono, M Rizki Wardhana. 2013. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengrajin Sepatu (Studi Kasus pengrajin Sepatu Register Dan Non Register Di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto)*. Jurnal Skripsi Malang : Universitas Brawijaya.
- Soekartawi. 2010. *Agribisnis : Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali.

- Sukirno, Sadano. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Ed. 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supranto, J. 2003. *Ekonometrik*, Buku Satu. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suratiah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan Edisi pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2005. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Tjiptoherijanto, P. 1992. *Ketenagakerjaan, Kewirausahaan dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Tjiptoherijanto P. 1996. *Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: University Of Indonesia.
- Winarno, W. 2009. *Analisis Ekonometrik dan Statistika Dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wirosuhardjo. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Zaris, Roeslan. 1987. *Prespektif Daerah dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: LPFE UI

LAMPIRAN A**KUISIONER****ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI KOPI RAKYAT DI DESA ROWOSARI KECAMATAN SUMBER
JAMBE KABUPATEN JEMBER**

Kepada :

Yth. Bapak / Ibu/ saudara/i

Petani Kopi

Dengan hormat,

Pada kesempatan ini, perkenankan peneliti memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk meluangkan sedikit waktu guna mengisi kuisisioner yang peneliti sertakan. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi rakyat di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.

Kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu sepenuhnya dijamin, dan jawaban kuisisioner ini semata-mata hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak ada hubungannya dengan kondisi Bapak/Ibu sebagai petani.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kesediaan Bapak/Ibu yang telah meluangkan waktu mengisi kuisisioner ini. Dan tidak lupa peneliti memohon maaf apabila ada kata-kata maupun tulisan yang kurang berkenan sehubungan dengan penelitian ini.

Jember, 10 November 2017

Hormat saya,

Peneliti

DATA RESPONDEN

- Nama :
Alamat :
Jenis Kelamin : a. Laki Laki
b. Perempuan
Umur : Tahun
Pendidikan Terakhir : 1. Tidak sekolah
2. Lulus SD
3. Lulus SMP
4. Lulus SMA

***) Lingkari yang dipilih**

DAFTAR PERTANYAAN

3. Apakah bapak/ibu/saudara/i adalah petani kopi ?
4. Berapa lama bapak/ibu/saudara/i bekerja sebagai petani kopi ?
5. Apakah sebelum menjadi petani kopi, bapak/ibu/saudara/i bekerja dibidang lain ? Jika Ya, apakah pekerjaan tersebut ?
 - a. Buruh
 - b. Pegawai swasta
 - c. Pegawai negeri sipil
 - d. Pedagang
 - e. Lainnya
6. Apakah saat ini ada pekerjaan lain bapak/ibu/saudara/i selain menjadi petani kopi ? Jika Ya, apakah pekerjaan tersebut ?
 - a. Buruh
 - b. Pegawai swasta
 - c. Pegawai negeri sipil
 - d. Pedagang
 - e. Lainnya

7. Berapakah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan bapak/ibu/saudara/i ? orang
8. Apakah kebun kopi yang bapak/ibu/saudara/i kelola saat ini merupakan milik orang lain ?
9. Berapakah luas lahan kebun kopi yang dimiliki dan dikelola oleh bapak/ibu/saudara/i saat ini ? ha
10. Apakah bapak/ibu/saudara/i juga mengelola kebun kopi milik orang lain ?
Jika Ya, apa bentuk keuntungan yang diperoleh bapak/ibu/saudara/i :
 - a. Bagi hasil ?berapakah besaran bagi hasil tersebut ? Rp.
 - b. Lainnya, Sebutkan.....
11. Berapakah pendapatan yang bapak/ibu/saudara/i peroleh dari hasil bertani kopi dalam 1 kali musim panen ? Rp.
12. Berapakah besaran modal yang bapak/ibu/saudara/i keluarkan dalam 1 kali proses produksi dalam 1 musim ?
 - a. Kurang dari Rp. 1000.000,-
 - b. Rp. 1000.000,- s/d Rp. 2.999.000,-
 - c. Rp. 3.000.000 s/d Rp. 4.999.000,-
 - d. Rp. 5.000.000 s/d Rp. 9.999.000,-
 - e. Rp. 10.000.000,- s/d lainnya Rp.
13. Apakah modal tersebut milik sendiri ? Jika TIDAK, dari mana bapak/ibu/saudara/i memperoleh modal :
 - a. Pinjaman **
 - b. Lainnya,** Jika pinjaman :
 1. Besaran anda meminjam ? Rp.
 2. Bunga pinjaman% per tahun
14. Berapakah laba bersih yang bapak/ibu/saudara/i peroleh dari hasil bertani kopi dalam 1 kali musim panen ?
15. Apakah bapak/ibu/saudara/i merasa bahwa bertani kopi sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari hari ?

16. Apakah bapak/ibu/saudara/i sudah merasa sejahtera menajadi seorang petani kopi ?

Berilah tanda (√) pada kolom dibawah ini sesuai dengan pilihan bapak/ibu/saudara/i

1 = Sangat Penting

2 = Penting

3 = Cukup Penting

4 = Tidak Begitu Penting

5 = Tidak Penting

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Seberapa pentingkah usia bapak/ibu/saudara/i mempengaruhi pendapatan bapak/ibu/saudara/i					
2	Seberapa penting jumlah keluarga yang ditanggung mempengaruhi pendapatan bapak/ibu/saudara/i					
3	Seberapa penting tingkat pendidikan dalam mempengaruhi pendapatan bapak/ibu/saudara/i					
4	Seberapa penting lama bekerja dalam mempengaruhi pendapatan bapak/ibu/saudara/i					
5	Seberapa penting luas lahan dalam mempengaruhi pendapatan bapak/ibu/saudara/i					

LAMPIRAN B

Data Responden/Petani Kopi Rakyat di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe
Kabupaten Jember

No	Nama	Pendapatan (Y)	JTK (X1)	Pendidikan (X2)	Pengalaman Kerja (X3)	Luas Lahan (X4)
1	Karman	650000	7	2	17	5000
2	Hamzah	500833	6	3	11	2500
3	M. Fatah	858333	7	4	6	7500
4	Misto	1475000	6	3	13	12500
5	Ust. Sulam	895000	5	2	11	7500
6	P. Angga	933333	4	3	16	10000
7	P. Arif	1854166	6	1	32	10000
8	P. Da	4695833	8	2	35	30000
9	Umar Faruq	4075000	4	4	16	22500
10	Tosan	2760833	6	2	24	20000
11	P. Warda	2491666	5	2	17	15000
12	Rustam	3808333	6	4	20	25000
13	Fuadi	4831666	4	4	32	37500
14	Muklis	2086666	7	3	20	15000
15	P. Agus	985000	5	4	11	5000
16	Sujak	718333	6	3	11	5000
17	Rozikin	4558750	4	2	19	27500
18	P. Rois	3199166	4	4	12	19000
19	Faqih	722500	6	2	4	5000
20	Muhammad	1932500	3	2	29	12500
21	Abdul Karem	922500	4	4	5	7500
22	H. Burhan	1409166	4	4	13	12500
23	B. Muna	552500	5	3	11	5000
24	P. Hamid	2741666	5	1	20	30000
25	H. Aris	3159583	3	1	30	20000
26	Rusdi	1682500	5	4	6	12500
27	B. Pik	2030000	6	1	12	20000
28	Rasno	1286666	4	1	21	10000
29	Lutfi	620000	5	2	12	2500
30	Ust. Sumiarto	1783333	7	2	18	20000
31	H. Holiq	5325000	5	3	20	40000
32	P. Udin	925000	5	2	21	7500
33	Rohma	1000000	3	1	10	10000

34	P. Sumina	1545416	2	1	22	10000
35	Nimo	1128333	5	2	4	7500
36	Sukir	867500	5	2	11	5000
37	H. Salim	6008333	6	2	16	30000
38	Maideh	1791666	3	2	10	20000
39	P. Sali	3258333	5	1	17	15000
40	Hamidah	2825000	5	2	14	20000
41	P. Edi	1606250	4	3	8	10000
42	P. Miskah	1101666	3	3	15	12500
43	Suryo	2293333	3	4	5	20000
44	P. Yusuf	6483333	4	2	5	70000
45	Sumiarti	1605000	4	1	10	7500
46	H. Dzul	7195833	6	3	28	45000
47	B. Alex	1579166	5	2	12	20000
48	H. Suli	4754166	5	4	18	50000
49	Suhan	3439166	7	2	16	17500
50	H. Yono	3606666	2	3	10	25000
51	B. Bukarno	1171666	2	1	28	10000
52	Misru	2369583	6	3	9	15000
53	B. Sugeng	4445833	5	1	12	25000
54	Niman	1411666	1	2	25	10000
55	Marwa	760000	2	1	20	5000
56	Rudi	774166	5	4	6	5000
57	Misna	1588333	5	3	20	9000
58	P. Ahmad	677083	7	2	20	4000
59	Zubairi	1200833	2	4	8	10000
60	P. Hari	763333	6	2	10	6000
61	Sholikhin	1311666	3	4	4	7500
62	P. Hamdan	2406666	4	4	15	20000
63	P. Susi	2862500	3	4	26	20000
64	Nurhuda	1407083	2	4	9	10000
65	Samna	2569166	3	4	11	17500
66	Maisaroh	1314166	5	4	8	10000
67	Rohadi	733333	4	4	10	10000
68	Sukur	1520833	4	2	10	10000
69	Buyan	520833	4	2	18	2500
70	P. Sin	1674750	3	3	12	10000
71	Bunadi	679166	2	3	14	2500
72	P. Surgondo	877500	3	2	30	7500
73	P. Jon	2849166	4	3	16	20000
74	Usman	1973333	3	4	11	15000

75	Ridwan	1541250	4	4	9	12500
76	P. Yadi	2140333	6	3	10	20000
77	Yanto Nasari	727500	6	1	2	5000
78	P. Iksan	540000	3	3	14	2500
79	P. Nur	383316	3	1	18	2500

